**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini, kita dapat menjelaskan dari arti kata masing-masing kata. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba/rugi dan arus kas (dana). Kalau dua pengertian ini digabungkan, menurut **Harahap (2015:189)** analisis laporan keuangan berarti:

“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujun untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses mengambil keputusan yang tepat”

Informasi yang diperoleh dari hubungan-hubungan ini menambah visi dari sisi lain, memperdalam informasi dari data yang ada yang terdapat dalam suatu laporan keuangan konvensional, sehingga lebih bermanfaat bagi para pengambil keputusan. Pengertian lain tentang analisis laporan keuangan menurut ***Bernstein*** yand diterjemahkan oleh **Harahap** (1983:3): “Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis data atas laporan keuangan dan data lainya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan”

Kegiatan analisis laporan keuangan berfungsi untuk mengonversikan data yang berasal dari laporan sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam, dan lebih tajam dengan teknik tertentu.

* + 1. **Rasio keuangan**

Rasio keuangan sering dijadikan alat analisa untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan. Dalam praktek penggunaanya rasio keuangan dipakai

 oleh berbagai pihak, seperti kalangan akademisi dan investor, untuk lebih jelasnya alasan kedua kalangan ini memakai rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Keuangan Perspektif Akademisi, **Irham Fahmi (2014:114)**

“Kalangan akademisi adalah mereka yang mempergunakan rasio keuangan sebagai salah satu alat dalam penelitian, sehingga sudah menjadi kebiasaan para peniliti untuk melakukan penelitian secara dalam dan komprehensif.”

1. Rasio Keuangan Perspektif Investor, **Irham Fahmi (2014:115)**

“Para investor adalah mereka yang menerapkan konsep “*think fast and decision fast”* atau berpikir cepat dan mengambil keputusan secara cepat. Karena faktor itu maka investor menginginkan penggunaan rasio keuangan yang dianggap lebih fleksibel dan sederhana namun mampu memberi jawaban yang mereka inginkan.”

Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan yang di peroleh dari hasil operasi perusahaan. Beberapa rasio akan membantu dalam menganalisis dan menginterprestasikan posisi keuangan suatu perusahaan, dengan menggunakan laporan yang di perbandingkan, termasuk tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentase, serta trendnya. Menurut **Irham Fahmi** **(2014 :106),** Rasio keuangan adalah: “Hasil yang di peroleh dari perbandingan jumlah,dari satu jumlah dengan jumlah lainnya.” adapun menurut **Harahap (2015:297)**, mendefinisikan Rasio keungan adalah : “Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.”

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, keterkaitan analisis laporan keuangan dengan *inventory Turnover* dijelaskan oleh **Irham Fahmi (2014:132)** “Rasio *inventory Turnover* ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, adapun rumus adalah harga pokok penjualan dibagi rata-rata persediaan”

* 1. **Persediaan**

Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan.hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. ditinjau dari segi neraca persediaan adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca, atau barang-barang yang akan segera dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan”

Persediaan menurut **Richardus (2003:4)** bahwa: “Persediaan adalah sejumlah material yang disimpan dan dirawat menurut aturan tertentu dalam tempat persediaan agar selalu dalam keadaan siap pakai dan ditatausahakan dalam buku perusahaan.”

Adapun **R. Agus Sartono (2010:443)** mengemukakan bahwa: “Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan.hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan.”

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka persediaan adalah suatu aktiva lancar yang paling tidak likuid milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu baik berbentuk bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi.

* + 1. **Jenis-Jenis Persediaan**

Persediaan sering dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang yang akan dijual, dalam persediaan biasanya mempunyai tiga jenis yaitu persediaan bahan baku/bahan pembantu, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

Sedangakan menurut **Richardus (2003:8)** mengemukakan klasifikasi persediaan sekurang-kurangnya ada enam :

1. Bahan baku, bahan mentah yang belum diolah, yang akan diolah menjadi barang jadi, sebagai hasil utama dari perusahaan yang bersangkutan.
2. Barang setengah jadi, hasil olahan bahan mentah sebelum menjadi barang jadi, dan sebagian kadang-kadang dijual seperti adanya untuk menjadi bahan baku perusahaan lain.
3. Barang jadi, barang yang sudah selesai diproduksi atau diolah, yang merupakan hasil utama perusahaan yang bersangkutan dan siap untuk dipasrkan atau dijual.
4. Barang umum dan suku cadang, segala jenis atau suku cadang yang digunakan untuk operasi menjalankan perusahaan dan untuk memelihara peralatan yang digunakan, persediaan jenis ini sering disebut juga barang pemeliharaan, perbaikan, dan operasi atau *MRO materials*
5. Barang untuk proyek, barang-barang yang ditumpuk menunggu pemasangan dalam suatu proyek baru.
6. Barang dagangan, barang yang dibeli, sudah merupakan barang jadi dan disimpan digudang menunggu penjualan kembali dengan keuntungan tertentu.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa persediaan secara umum terdiri dari tiga jenis persediaan yaitu persediaan bahan baku atau bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi, sehingga ketiga komponen tersebut akan saling melengkapi dalam perusahaan.

* + 1. **Fungsi dan Metode Pencatatan Persediaan**

Pada dasarnya, persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta menyampaikannya pada para pelanggan atau konsumen. **Rangkuti (2007:15)** menjelaskan fungsi-fungsi persediaan oleh suatu perusahaan/pabrik adalah sebagai berikut.

1. Fungsi *Decoupling* adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada *supplier*. Persediaan bahan mentah diadakan agar perusahaan tidak akan sepenuhnya tergantung pada pengadaannya dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman.
2. Fungsi *Economic Lot Sizing*. Persediaan *lot size* ini perlu mempertimbangkan penghematan atau potongan pembeliaan, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah dan sebagainya. Hal ini disebabkan perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar dibandingkan biaya-biaya yang timbul karena besarnya persediaan (biaya sewa gudang, investasi, resiko, dan sebagainya).
3. Fungsi Antisipasi. Apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasar pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman (*seasional inventories*).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu fungsi persediaan adalah untuk menjaga agar perusahaan dapat memperkirakan dan meramalkan suatu keadaan barang sediakan yang berfluktuatif, sehingga mengakibatkan biaya-biaya pengeluaran barang yang dapat ditimbulkan di masa depan dapat terhindarkan.

* 1. **Perputaran Persediaan Barang**

Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya yang berguna untuk memperoleh laba yang besar.

**Harahap (2015:308)** menyatakan bahwa: “Perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjual berjalan cepat”.

Adapun **Yulianto, (2007:348)** memberikan definisi bahwa “Perputaran persediaan adalah ukuran dari berapa kali persediaan rata-rata dijual dalam satu periode, dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata selama satu periode”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, menunjukan persediaan barang adalah suatu ukuran untuk mengetahui berapa kali persediaan barang rata-rata berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin efisien manajemen persediaan perusahaan. Sebaliknya perputaran persediaan yang rendah merupakan tanda dari persediaan yang berlebihan dan persediaan yang lambat peredarannya.

Untuk mengetahui keefisienan dan keefektifan pengelolaan perputaran persediaan barang, diperlukan suatu analisis terhadap rasio tersebut. **Irham Fahmi (2014:133)** mengemukakan bahwa terdapat dua ukuran yang dapat digunakan untuk menganalisis keefisienan dan keefektifan perusahaan dalam mengelola persediaan, yaitu:

1. Perputaran persediaan (*inventory turnover*)

Mengukur hubungan antara volume barang yang terjual dan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode tertentu. Secara umum, semakin besar nilai perputaran persediaan maka semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan.

1. Jumlah hari penjualan dalam persediaan (*number of days sales in inventory*)

Merupakan ukuran untuk lamanya waktu yang diperlukan untuk memperoleh, menjual dan mengganti persediaan. Harga pokok penjualan harian rata-rata ditentukan dengan membagi harga pokok penjualan dengan 365. Secara umum, makin rendah jumlah hari penjualan dalam persediaan berarti makin baik.

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa dalam perputaran persediaan barang, semakin cepat perputaran, maka semakin baik dan efisien dalam memanajemen persediaan barang. Namun, perlu adanya suatu analisis, baik perputaran persediaan dalam periode tertentu ataupun perputaran dalam satu hari bahkan satu bulan periode.

 **2.3.1 Perhitungan dan Pengukuran Tingkat Perputaran Persediaan Barang**

Perputaran persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya yang berguna untuk memperoleh laba yang besar.

**Irham Fahmi (2014:132)** “Rasio *inventory Turnover* ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, adapun rumus adalah harga pokok penjualan dibagi rata-rata persediaan”

Perputaran persediaan barang melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh perusahaan, dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata selama satu periode, **Irham Fahmi (2014:132)**, adapun rumus untuk mencari tingkat perputaran persediaan barang dalam penelitian ini adala :

Berdasarkan pendapat dari Irham Fahmitersebut, maka untuk dapat mengetahui perputaran persediaan barang suatu perusahaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk mencari nilai persediaan rata-rata yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

Berdasarkan rumus perhitungan di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah perputaran harga pokok penjualan dibagi dengan jumlah persediaan akan menentukan hasil perputaran persediaan dalam satu periode, sehingga meningkat atau turunnya jumlah perputaran persediaan ditentukan dari pembagian harga pokok penjualan dengan persediaan.

Rasio perputaran persediaan memberikan ukuran baik kualitas maupun likuiditas komponen persediaan pada aktiva lancar.

* 1. **Profitabilitas**
		1. **Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan**.**

Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, *assets*, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan. Laporan keuangan seperti neraca, laporan rugi-laba dan *cash* *flow* dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan kebutuhan analis.

Setiap Perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas perusahaan dan mempertahankan perusahaan dalam persaingan usaha. Kemampuan perusahaan untuk tetap dapat bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan-perusahaan lainnya, menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas.

Menurut **Munawir (2004:33)** bahwa “Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.”, adapun pengertian profitabilitas menurut **Harahap (2015:304),** yang menyatakan bahwa: “Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan.

* + 1. **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan, **Irham Fahmi (2015:135)**, mengungkapkan Rasio Profitabilitas sebagai berikut:*“*Rasio yang mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.” Adapun menurut **Harahap (2015:304)** *“*Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.”

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai rasio profitabilitas **(Irham Fahmi, 2015:136)** :

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross Profit Margin* (GPM) merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka GPM akan meningkat dan begitu pula sebaliknya, apabila harga pokok penjualan menurun maka GPM akan menurun. GPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Keterangan :

1. Cost of Good Sold : Harga pokok penjualan
2. Sales : Penjualan
3. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Pengukuran rasio dapat dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih, *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. *Return on Investmen* (ROI)

*Return on Investmen* (ROI) atau pengambilan investasi, bahwa direferensi lain rasio ini juga ditulis dengan *return on total aset* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengambilan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun *Return On Investmen* (ROI) dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity (ROE) disebut juga laba atas equity. Dalam beberapa referensi disebut juga dengan rasio total asset turnover atau perputaran total asset. Rasio ini menilai sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan seumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.Adapun rumus return on equity (ROE) adalah:

Keterangan :

a. : Modal Sendiri

* + 1. **Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas perusahaan memiliki manfaat tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. **Harahap (2015:304)** menyatakan bahwa “ kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk menunjukan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan” adapun menurut **Kasmir (2008:197)** menyatakan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Profitabilitas dapat dilihat dari rasio profitabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, artinya posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

**2.4.4** **Pengukuran dan Perhitungan Profitabilitas**

Salah cara penilaian profitabilitas untuk mengukur efisien atau tidaknya suatu perusahaan dalam mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Pengukuran rasio dapat dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Profitabilitas tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut **Irham Fahmi (2014:137)**:

Rasio ini menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh bila diukur dari penjualan perusahaan.

**2.4.5 Keterkaitan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar kegiatan operasi perusahaan, yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang, serta selanjutnya menyampaikannya kepada para pelanggan atau konsumen.

Asumsi perputaran persediaan barang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas diperkuat oleh **Richardus (2005:377)** yang mengatakan bahwa “Semakin tinngi tingkat persediaan berarti makin cepat perputaran persediaan yang berarti pula pemanfaatan investasi makin tinggi atau dengan kata lain efisien, makin rendah tingkat persediaan berarti percepatan perputaran modal atau investasi makin lambat dan makin tidak efisien”

Adapun terdapatnya hubungan atau pengaruh antara perputaran persediaan barang dengan profitabilitas adalah pernyataan yang diungkapkan oleh **Irham Fahmi (2009:133)** , menyatakan “Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan persediaan dan perputaran persediaan adalah kecil maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang banyak, namun jika perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang akan tersimpan akan kecil, sehingga jika sewaktu-waktu terjadi kehilangan bahan baku maka ini bisa menyebabkan perusahaan terganggu aktivitas produksinya dan lebih jauh akan berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan”

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa perputaran persediaan barang adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan yang akan berdampak langsung pada penjualan barang. Penjualan yang besar atau perputaran yang cepat, akan menimbulkan penjualan yang cukup tinggi, dan berdampak pada profitabilitas perusahaan.